

# RIDE TO THE LIMITS HIMALAYA ADVENTURE

- [□](#)
- [DESKRIPSI](#)
- [PERJALANAN](#)
- [GALLERY](#)
- [BOOKING](#)

---

Perjalanan ini akan memakan waktu selama 11 hari termasuk hari perjalanan, dan ini penjelasan singkat tentang tour ini :

## **APAKAH NEPAL AMAN UNTUK PERJALANAN?**

Jawaban singkatnya adalah ya Pasti ! Nepal adalah ramah, menyenangkan, indah, walau lalulintasnya kadang-kadang kacau, namun negara ini aman untuk dikunjungi. Nepal terdiri dari orang-orang gunung yang ramah dan menjalani hidup mereka dengan menganut agama Hindu (80%) atau Budha (10%) agama. Nepal sangat menyambut untuk wisatawan karena mereka memang hidupnya dari pendatang yang ingin mendaki gunung Himalaya. Mereka sangat memahami betapa pentingnya pariwisata adalah untuk mata pencaharian mereka. Nepal memiliki salah satu tingkat pengembalian tertinggi bagi wisatawan di mana saja di dunia dan Anda tidak diragukan lagi akan memiliki pengalaman luar biasa di Nepal!

## **□APA YANG TERMASUK**

Pertanyaan bagus! perjalanan ini sudah termasuk motor Royal Enfield , bensin, akomodasi secara twin-share, makanan (sarapan, makan siang, makan malam), izin TIMS dan ACAP (Annapurna Conservation Area Permit), panduan (berbahasa Inggris), mekanik (berbahasa Inggris ), kendaraan pendukung dengan sopir, perlengkapan turing (helm, jaket, sarung tangan

- jika diperlukan), t-shirt, kartu SIM lokal (silakan meminta ini sebelum tiba), dan kit medis.

## □APA TIDAK TERMASUK

Apa yang tidak termasuk adalah penerbangan internasional Anda, visa masuk, asuransi perjalanan (wajib), transportasi ke Pokhara, tips, laundry, alkohol, minuman / makanan ringan di luar waktu makan, dan pengeluaran pribadi.

---

Hal yang perlu dipersiapkan adalah gejala acute mountain sickness akibat hypoxia akibat perbedaan tekanan di ketinggian. "Persiapan fisik jelas menjadi fokus utama.

Perjalanan ini akan menjanjikan kisah yang seru. Apalagi selain ketinggian dan hawa dingin, juga kondisi jalan yang tidak gampang. Dari mulai aspal, gravel, off-road sampai medan salju. Semuanya akan menjadi menu dalam 9 hari road to Himalaya (7 hari riding).

Motor yang dipergunakan adalah Royal Enfield 499cc, satu silinder dan 350 CC.

**Hari Pertama:** Jakarta, Indonesia – Kathmandu, Nepal

**Hari Kedua :** Kathmandu

Tiba di Kathmandu Nginap sehari

**Hari Ketiga :** Kathmandu - Pokhara

Kita akan menuju Pokhara yang berjarak sekitar 250 km dari Kathmandu. Bertemu di Pokhara di clubhouse HandT dan malamnya pengarahannya perjalanan. Kita melakukan pengenalan sepeda motor sekaligus mengemas barang esoknya.

**Hari Keempat:** Pokhara ke Baglung

Kita akan melalui Sarangkot. Ini hari pertama perjalanan motor dan masih menikmati perjalanan melalui jalanan aspal.

Kita akan mengunjungi wisata paralayang, melihat jembatan gantung terpanjang (Kusma Gyadi) di Nepal serta wisata budaya di kuil Hindu Baglung.

#### **Hari Kelima : Baglung ke Kalopani**

Hari ini kita akan mulai pendakian vertikal ke Himalaya. Naik dari 300 m hingga hampir 3.000m dan melihat perubahan lanskap vegetasi. Mulai masuk di jalan pegunungan dan menikmati budaya desa sekitarnya. Jalanan berubah menjadi debu dan berbatu

#### **Hari Keenam: Kalopani ke Kagbeni melalui Jomson**

Kami terus naik ke utara, berhenti di ibukota wilayah itu (Jomson) untuk mendapatkan izin mendaki. Jomson telah memainkan peran penting dalam pembangunan daerah karena berfungsi sebagai titik awal untuk treks ke kedua Annapurna dan Dolpo. Pada sore hari angin terasa lebih dingin. Pemandangan indah di Kagbeni akan kita nikmati pada pukul 2-3 pm. Kagbeni adalah desa Tibet yang luar biasa yang berfungsi sebagai pintu gerbang ke Mustang. Kambing gunung digiring melalui jalan-jalan batu kecil yang penuh dengan peninggalan berusia 300 tahun dan kuil-kuil. Ini adalah pemandangan yang indah dan sayang untuk dilewatkan.

#### **Hari Ketujuh: Kagbeni ke Mukintath (4000m) kemudian turun ke Marpha**

Hari ketujuh ini kita akan mencapai titik tertinggi – **Muktinath** ! Mendaki terus dari mulai Kagbeni dan mengambil rute *jalanan gravel* yang tidak dilalui umum melalui Jong - di mana biara Buddha kuno masih beroperasi. Seperti yang kita lebih dekat ke tujuan, udara lebih menipis, dan Anda (dan motor anda !) Akan mulai merasa ketinggian ! Setelah di Muktinath-palyak, mengagumi pemandangan serta menikmati yak steak dan setelah itu mengunjungi salah satu kuil Hindu yang paling suci Nepal. Kami tidak menghabiskan malam di Muktinath untuk *menghindari penyakit ketinggian*, kami

kembali melalui jalur ke selatan yakni kota Jarkot dan berhenti di desa indah Marpha untuk bermalam – dan tempat ini terkenal sebagai tempat yang romantis dan terkenal dengan apple brandy.

## Hari Kedelapan : Marpha ke Tatopani (mata air panas)

Kunjungi biara lokal di pagi hari dan kemudian kami mulai turun kita kembali ke iklim yang lebih hangat di bawah ini. Ini adalah malam terakhir dari tur sehingga untuk merayakan kami berhenti di Tatopani - rumah air panas yang terkenal Nepal.

## Hari Kesembilan : Tatopani ke Pokhara

Hari ini kita mulai mendapatkan dan melalui jalanan beraspal lagi dan perjalanan kembali ke peradaban.

## Hari Kesepuluh – Kembali Ke Kathmandu

## Hari Kesebelas – sight seing Kathmandu dan kembali ke Jakarta pada tanggal 19 Maret 2016



**P**erburuan informasi mengenai perjalanan ke Himalaya, kami lakukan sejak Oktober 2015. Kami mencari tahu tentang rute yang dilalui, kendaraan, cuaca dan pengurusan visa. Sebenarnya ada beberapa rute menarik, dari Leh ke Khardung La di Jammu Kashmir (5.320 dpi). Namun jalur itu melu aspal biasa yang biasa dilalui orang dan perlu penerbangan lanjutan dari New Delhi menuju Leh, di provinsi Ladakh.

Kami akhirnya memutuskan arah Upper Mustang Annapurna yang puncak gunungnya setinggi 8.091 meter dan merupakan gunung tertinggi kedua di dunia setelah Everest. Namun, yang bisa dilalui dengan sepeda motor adalah ketinggian 4.200 - 5.900 meter, yaitu Muktinath, Ranisauwa dan Lo Manthang di perbatasan Tibet - China. Kami tidak mau gegabah mencapai ketinggian yang lebih lagi dikarenakan ancaman altitude mountain sickness dan perlunya aklimatisasi menuju ketinggian.

Kathmandu Nepal, menjadi titik awal petualangan yang dimulai pada 9 Maret dan berakhir 20 Maret 2016. Perjalanan dengan kendaraan bermotor sendiri menghabiskan 9 hari. Jalur yang kami lalui adalah Kathmandu, Pokhara Baglung, Tatopani, Marpha, Kagbeni, Muktinath, Palyak, Ranisauwa. Dengan opsi tambahan, 2 hari untuk perjalanan ke lokasi yang lebih tinggi lagi diperbatasan China Tibet yakni Lo Manthang.

Medan yang dilalui sangat menantang dan memacu adrenalin. Mulai jalanan aspal berlubang, tanah becek, berpasir, samosai lumpur beresaji. Tantangan lainnya tentu udara dingin. Kami merasakan bagaimana dinginnya selama kami di sana. Suhu di Muktinath sudah mencapai -4° pada siang hari dan -11 derajat celcius malam hari. Sungguh sangat dingin. Persiapan yang dilakukan tidak main-main, mulai latihan ketahanan fisik sampai penentuan peralatan yang akan dibawa.

**Nepal dalam Kegelapan**

Setibanya di Kathmandu, kami menginap di Tibet Guest House yang terletak di distrik Thamel. Ini daerah yang sangat sibuk di kota itu, tempat peragaan dan hiburan Sabtu-sabtuannya di Kathmandu. Kesokan harinya, kami menuju Pokhara yang berjarak sekitar 200 km dan menginap di Sampa Hotel dekat Pokhara Lakeside. Malam hari kami langsung mendapat briefing tentang arah perjalanan, dan pengenalan sepeda motor, dan kami mengemas barang-barang. Tanggal 11 Maret 2016 perjalanan dari Pokhara ke Baglung melalui Sarangkot pun dimulai.

Baglung terletak di dataran tinggi menghadap ke jurang Kali Gandaki di wilayah Dhaulagiri. Kondisi alam di area itu membuat musim panas yang hangat dan musim dingin ringan. Suhu rata-rata tahunan berkisar dari maksimum 26,6° C hingga minimum 19,1° C. Terletak di atas 3500 (9517) dan berendahnya di bawah nol derajat (32F) dan sangat jarang terjadi.

Hari pertama masih enteng. Melintasi jalan beraspal dengan pemandangan indah. Kami melewati lokasi peluncuran parakayang di Sarangkot, masih di lembah Annapurna. Kami sempat menikmati makan siang di Kande. Ini lokasi diatas bukit yang memukakan karena terlihat

Annapurna dan Dhaulagiri di kejauhan. Kami melanjutkan perjalanan dan rombongan berhenti untuk istirahat di jembatan gantung salah satu terpanjang di dunia yakni Kusma Gyadi Suspension Bridge di Kusma, Nepal, setelah sebelumnya kami mengunjungi kuli suci Hindu Baglung.

Baglung terletak di dataran tinggi menghadap ke jurang Kali Gandaki di wilayah Dhaulagiri. Kondisi alam di area itu membuat musim panas yang hangat dan musim dingin ringan. Suhu rata-rata tahunan berkisar dari maksimum 26,6° C hingga minimum 19,1° C. Terletak di atas 3500 (9517) dan berendahnya di bawah nol derajat (32F) dan sangat jarang terjadi.

Jalanannya masih didominasi aspal dan gravel, jaraknya hanya sekitar 100 km dari Kota Pokhara. Tiba di sini tengah malam, benar-benar dalam kegelapan. Nepal sangat tergantung pada bahan bakar dan tidak memiliki sumber energi. Akibatnya pemadaman listrik terjadi tengah malam dan listrik

Nama \*

First

Last

Email \*

Telepon

Jumlah Peserta

Ingin Berpetualang ke :

Name

pesan